
ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS PADA PERIODE MARET 2020 – FEBRUARI 2023)

Aris Nurul Muiz

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

211002060@student.unsil.ac.id

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode Maret 2022 – Februari 2023. Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder dan *time series*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu diambil dari laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik serta laporan yang dipublikasikan oleh perbankan syariah dan juga termasuk dalam pengambilan sample penelitian ini pada periode Maret 2022 – Februari 2023. Data yang ada dalam penelitian ini sebanyak 12 data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil uji dari penelitian analisis ini menyatakan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) baik melalui uji secara parsial (Uji-t) atau secara simultan (Uji-F) karena pada dasarnya dasarnya perubahan suku bunga dan inflasi yang terjadi di bank syariah tidak bisa dilepaskan yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi di suatu negara namun tetap memperhatikan stabilitas sektor-sektor industri keuangan lainnya.

Kata kunci : Suku Bunga, Inflasi, Pembiayaan Bank Umum Syariah

Abstract. This study aims to determine the effect of interest rates and inflation on the financing of Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) in the period March 2022 – February 2023. This research uses quantitative methods and uses secondary and time data. series. The data obtained in this study were taken from reports from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics as well as reports published by Islamic banking and were also included in the sampling of this study in the period March 2022 - February 2023. The data in this study were 12 data, analysis used in this study is to use multiple linear regression using the independent variable on the dependent variable both simultaneously using the Eviews 12 software. The test results from this analytical research state that interest rates and inflation have a positive and significant effect simultaneously on the financing of Islamic Commercial Banks (BUS) either through a partial test (t-test) or simultaneously (F-test) because basically changes in interest rates and inflation that occur in Islamic banks cannot be released which are adjusted to the current economic conditions in a country but still pay attention to the stability of other financial industry sectors.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Sharia Commercial Bank Financing

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki tugas dalam menyimpan dana, pinjaman dan menyalurkan dana. Pada zaman Nabi kegiatan seperti ini telah berlaku dimana dikenal dengan sistem transaksi pinjaman, penyimpanan dan penyaluran harta yang menerapkan prinsip-prinsip dalam syariat islam.¹ Di Indonesia perbankan yang berlandaskan syariat islam yang pertama kali ialah bank muamalat yang berdiri pada tahun 1990 kemudian disahkan pada tahun 1991, undang-undang bank syariah baru tercipta di tahun 1998,² setelah adanya undang-undang tersebut yang menjadi pijakan kokoh yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya sebagai Bank Bagi Hasil atau Bank Islam³. Dengan tujuan dari adanya bank syariah yaitu agar perekonomian di Indonesia dapat menjalankannya dalam prinsip syariah yang anti riba sebagaimana sistem yang digunakan di bank konvensional. Sementara itu dalam lembaga keuangan perbankan syariah di Indonesia saat ini terbagi dalam beberapa kinerja diantaranya ada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).⁴ Diantara ketiga jenis kinerja tadi Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai kekuatan dalam segala sektor keuangan dalam kegiatan perbankan.

Di Indonesia Bank Indonesia sebagai bank sentral ikut dalam membuat kebijakan agar terciptanya keseimbangan dalam perekonomian, mulai dari adanya suku bunga dan mengatur agar tidak tercipta inflasi yang dapat menurunkan roda perekonomian. Suku bunga merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan dan diatur oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mengatur roda perekonomian negara dan menentukan harga jasa yang diberikan kreditur kepada pihak debitur.⁵ Sementara itu Inflasi merupakan naiknya harga-harga umum baik barang atau jasa yang berlaku dalam suatu perekonomian dalam periode tertentu. Menurut Boediono inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara

¹ Amir Machmud and Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010).

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

³ Ardiansyah et al., "Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia" 13, no. 3 (2019): 172-180, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/11242>.

⁴ Suryani, "Kebijakan Layanan Syariah (Office Channelling) Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Perbankan Syariah" 10, no. 10 (2012): 114-126, <https://media.neliti.com/media/publications/458006-none-4644d448.pdf>.

⁵ Nur Faridah, "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan" 5, no. 2010 (2016), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273/277>.

terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.⁶

Kemudian menurut dalam tingkat inflasi mengalami perubahan karena 3 (tiga) penyebab, yaitu⁷ terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang dirakan oleh pasar, yang mana artinya dalam jangka waktu tersebut negara mengalami perubahan aturan pemerintahannya yang diperkirakan inflasi dapat membantu kegiatan politik. terjadinya perubahan harga atas industri penting yang digunakan hampir diseluruh kegiatan produksi ataupun kegiatan masyarakat umumnya. Seperti terjadinya perubahan harga minyak yang akhirnya akan menyebar kepada seluruh harga dalam kegiatan perekonomian. Dan terjadinya ketidakkonstanan atas pendapatan yang diterima atas hasil kerja yang diberikan atau meningkatnya keberesikoa

Perbedaan yang mendasar dari bank syariah dengan bank konvensional adalah bisa dilihat dari sistem pembiayaannya, pembiayaan dapat dimakanai sebagai kegiatan bank dalam menyalurkan dana dengan kesepakatan diawal yang menggunakan sistem akad apabila dalam prinsip syariah.⁸ Dalam pelaksanaannya kegiatan dalam bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia (BI) yaitu ada peraturan giro wajib minimum (GWM) yang berfungsi sebagai pengendalian atas besar uang yang beredar.⁹ Karena hal demikian pembiayaan dalam bank syariah mendapatkan *impact* dari pengaruh suku bunga sebagaimana Bank Indonesia telah tentukan. Perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan terdapat 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah (BUS) yaitu : PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, PT Bank Aladin Syariah, Tbk.¹⁰ Pembiayaan dalam bank umum syariah pada periode Maret 2022 – Februari 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁶ Ibid.

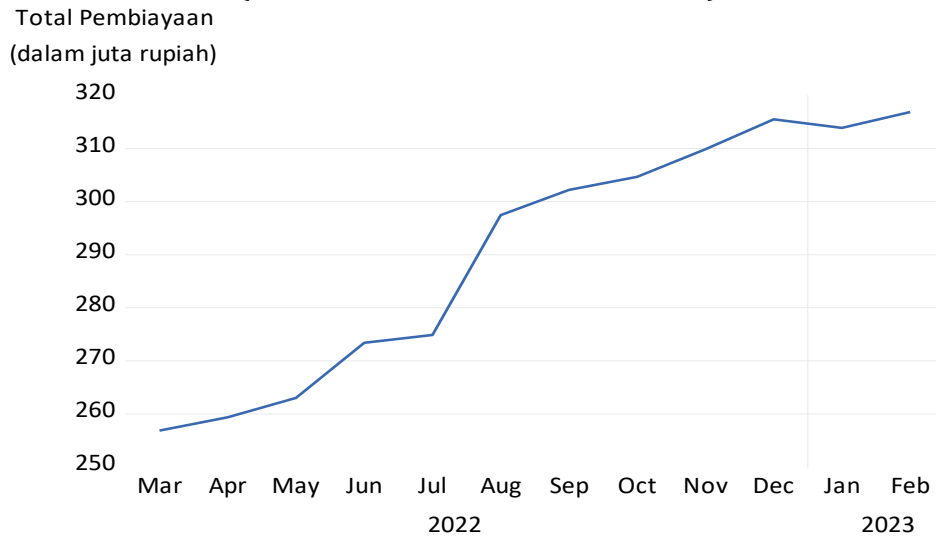
⁷ Tamir Agmon and Reuven Horesh, *Inflasi, Disinflasi Dan Keputusan Keuangan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994).

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "<https://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/>," last modified 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/371259-none-3ed05020.pdf>.

⁹ Ibid.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah - Maret 2023, 2023*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan->

Gambar 1
Tabel total Pembiayaan Bank Umum Syariah
(Periode Maret 2022 – Februari 2023)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023¹¹

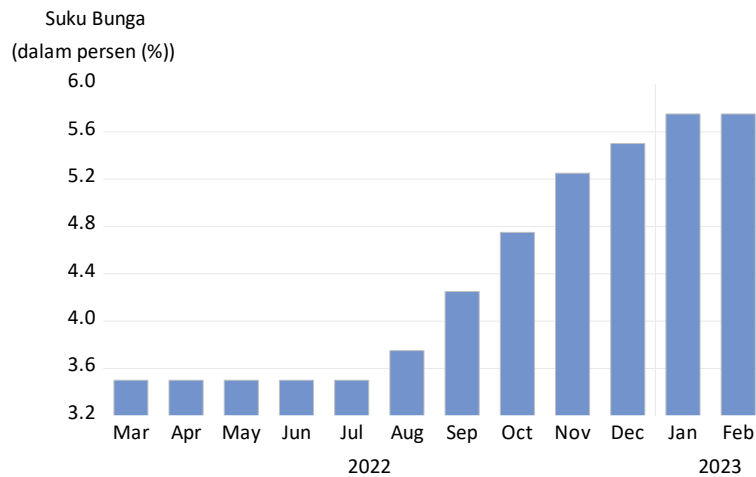
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat permintaan atas pembiayaan yang terus naik dari awal tahun 2022 hingga awal tahun 2023. Hal ini dapat disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi dari internal ataupun eksternal. Adanya suku bunga dan inflasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam sektor bank maupun non bank. Sedangkan, suku bunga yang menjadi acuan besar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau disebut juga *BI Rate* dalam kegiatan perbankan seperti tabungan, deposito, giro serta kredit *BI Rate* digunakan sebagai menghitung nilai bunga perbankan dalam kinerja keuangan¹². Tingkat suku bunga pada periode Maret 2022 – Februari 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2023/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - MARET 2023.pdf.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah," *Ojk.Go.Id*, last modified 2023, accessed May 24, 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

¹² Tia Ichwani and Ratna Sari Dewi, "Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit Umkm" 1, no. 1 (2021): 67-76, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/download/1337/657>.

Gambar 2
Tingkat Suku Bunga Periode
(Periode Maret 2022 – Februari 2023)



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023¹³

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa suku bunga terjadi kenaikan dari bulan Maret 2022 dengan suku bunga tertinggi pada awal tahun 2023 yaitu Januari dan Februari sebesar 5.75%. Dalam hal ini terjadi perubahan tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia (BI) yang diasimilasikan dengan kondisi keadaan perekonomian negara yang cenderung membaik. Jika dikaitkan hasil data dengan data pembiayaan sebelumnya tidak beimbas berkurangnya pembiayaan dari pengaruh suku bunga yang cenderung mengalami kenaikan terhadap pembiayaan dari tiap bulannya.

Menurut Bank Indonesia (BI) inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.¹⁴ Adanya perubahan inflasi akan merambat pada naiknya nilai barang kebutuhan masyarakat dan salah satu dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat adalah nilai mata uang rendah serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.¹⁵ Selain itu, perubahan dari adanya inflasi dapat pula

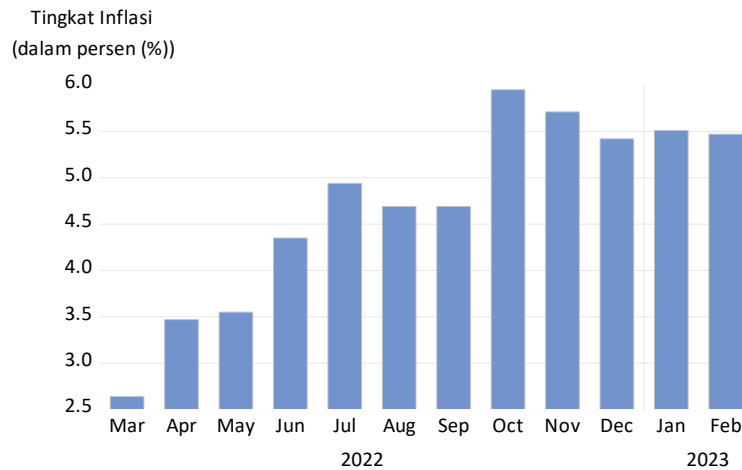
¹³ Badan Pusat Statistik, "BI Rate 2023," *Www.Bps.Go.Id*.

¹⁴ Bank Indonesia, "Definisi Inflasi," *Www.Bi.Go.Id*, last modified 2023, accessed May 24, 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

¹⁵ Desrini Ningsih and Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" 2, no. 1 (2018): 53-61, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/777/620/>.

berupa jumlah uang yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga nilai atau gaji riil atau pendapatannya semakin penurunan¹⁶.

Gambar 3
Tingkat Inflasi
(Periode Maret 2022 – Februari 2023)



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023¹⁷

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi mengalami perubahan setiap bulannya dalam kurun waktu periode Maret 2022 – Februari 2023 dengan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2022 dengan 5.95% kemudian inflasi terendah yaitu di bulan Maret 2022 sebesar 2.64% sedangkan berdasarkan data tersebut inflasi mengalami naik turun tiap bulannya. Dengan demikian maka data pembiayaan mulai dari data tabel 1 serta tingkat suku bunga pada tabel 2 dan data inflasi pada tabel 3 ini kemungkinan besar adanya pengaruh keterkaitan perubahan suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan dalam perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan time series sedangkan dalam membuat sample menggunakan metode *purposive sampling* atau menggunakan metode yang penentuan sample dengan dasar pertimbangan khusus sehingga dapat dijadikan sebagai sample penelitian. Data

¹⁶ Tazkiyah Rasyidah and Imam Azizuddin, "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah" 07, no. 01 (2022): 44–50, <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/310>.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "BI Rate 2023."

diperoleh melalui laporan bulanan periode 2022 sampai 2023 yang didapat pada situs Bank Indonesia (BI), dan data diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Dengan menggunakan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan. Sebelum memasuki tahap uji linear berganda, data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik memenuhi syarat dari pengujian. Dalam pemenuhan asumsi klasik bertujuan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terkait.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji dari adanya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen¹⁹. Peneliti dalam proses analisisnya menggunakan *software Eviews 12*. Maka hasil analisis penulis untuk menguji dari ada atau tidaknya pengaruh variabel suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu digunakan untuk memverifikasi bahwa model regresi berkorelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi dengan variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai VIF untuk memenuhi persyaratan pengujian multikolinieritas. Nilai VIF harus kurang dari 10.²⁰ Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keluaran sebagai berikut:

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012).

¹⁹ Margaretha G Mona, John S Kekenusa, and Jantje D Prang, "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus : Petani Kelapa Di Desa Beo , Kecamatan Beo Kabupaten Talaud The Use of Multivariate Linear Regression to Analyse Income of Coconut Farmer Case Study : Coconut Farm" 4 (2015), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/decartesian/article/view/9211/8783>.

²⁰ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	138.0825	26.70207	NA
SUKU_BUNGA	14.70682	56.84980	2.414413
INFLASI	12.90568	57.52421	2.414413

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai *centered* VIF suku bunga sebesar 2.414413 dan VIF inflasi sebesar 2.414413 yang dimana nilai VIF kedua variabel independen diatas menunjukkan kurang dari 10 yang memiliki makna variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah atau gejala multikolinieritas atau hubungan antar variabel.

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1. (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode uji autokorelasi dilakukan dengan melihat *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keluaran sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Autokorelasi

F-statistic	0.772822	Prob. F(2,7)	0.4974
Obs*R-squared	2.170430	Prob. Chi-Square(2)	0.3378

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas didapatkan nilai prob chi square dari uji *Breusch Godfrey serial correlation LM Test* sebesar 0.3378 yang dimana nilai tersebut memiliki angka lebih besar dari 0.05, maka didapatkan kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan tetap menyimpang dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dikatakan homoskedastis. jika tidak, dikatakan heteroskedastis. Uji glejser dilakukan untuk melihat gejala heteroskedastisitas ²¹. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keluaran sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.031479	Prob. F(2,9)	0.1870
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	3.732347	Square(2)	0.1547
Scaled explained		Prob. Chi-	
SS	3.260925	Square(2)	0.1958

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

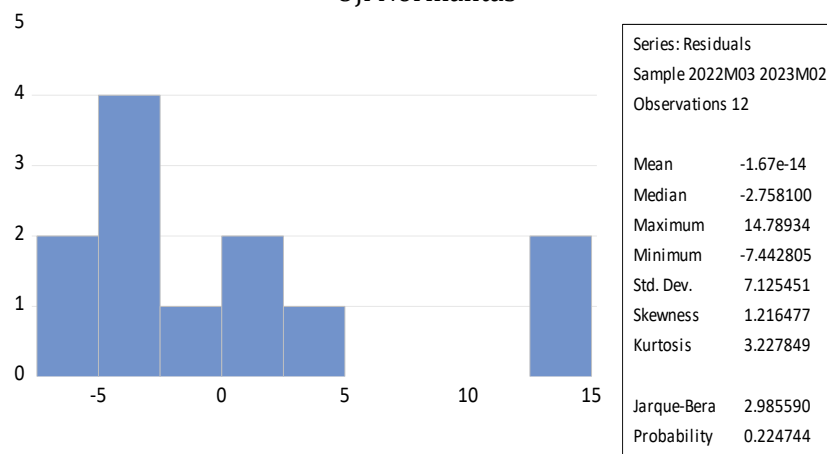
Pada tabel diatas dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini mendapatkan Probabilitas Chi Square sebesar 0.1547 yang dimana angka ini lebih besar daripada nilai signifikan α yaitu 0.05, dengan demikian berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil sebuah interpretasi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

²¹ Ibid.

Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu perturbasi atau residual suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk mengecek apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal dengan melihat *Probability Jerque-Bera*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keluaran sebagai berikut:

Gambar 4
Uji Normalitas



Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Dalam gambar 1 diatas yaitu pengujian normalitas memiliki nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.985590 dengan nilai *Probability* sebesar 0.224744 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki nilai lebih dari 0.05 yang berarti dapat disimpulkan distribusi dalam penelitian ini bersifat normal dan tidak melenceng.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. karena dalam penelitian ini terdiri dari lebih dari satu variabel bebas, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah hasil estimasi persamaan regresi linier sederhana untuk pemodelan pertama.

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	182.6204	11.75085	15.54104	0.0000
SUKU-BUNGA	12.62748	3.834947	3.292740	0.0093
INFLASI	11.23607	3.592447	3.127693	0.0122

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Bedasarkan hasil uji dari regresi linier berganda pada tabel diatas menunjukkan bahwa model sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 182.6204 + 12.62748 X_1 + 11.23607$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan mengetahui secara parsial pengaruh variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Untuk melihat pengaruhnya dapat dilihat dengan membandingkan nilai Prob. dengan α . Data yang diperoleh menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	182.6204	11.75085	15.54104	0.0000
SUKU-BUNGA	12.62748	3.834947	3.292740	0.0093
INFLASI	11.23607	3.592447	3.127693	0.0122

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0093 dan nilai koefisien 12.62748 dan nilai t hitung suku bunga 3.292740 yang berarti menunjukkan suku bunga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada periode Maret 2022 – Februari 2023. Sementara inflasi dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0122 dan nilai koefisien sebesar 11.23607 dan besar nilai t statistik sebesar 3.127693 yang berarti menunjukkan

bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah dalam rentan waktu di periode Maret 2022 – Februari 2023.

2. Uji F

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Untuk melihat pengaruhnya dapat dilihat dengan membandingkan nilai Prob (F-statistic) dengan α . Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.907082	Mean dependent var	290.6658
Adjusted R-squared	0.886433	S.D. dependent var	23.37557
S.E. of regression	7.877482	Akaike info criterion	7.178212
Sum squared resid	558.4925	Schwarz criterion	7.299438
Log likelihood	-40.06927	Hannan-Quinn criter.	7.133329
F-statistic	43.92977	Durbin-Watson stat	1.761550
Prob(F-statistic)	0.000023		

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan dalam uji simultan (Uji F) mendapatkan kesimpulan bahwa suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan pada pembiayaan Bank Umum Syariah periode Maret 2022 – Februari 2023 dengan yang menjadi dasarnya ialah melihat bahwa nilai dari probabilitas F hitung < 0.05 dan besar F hitung $> F$ tabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 adalah kemampuan prediksi dari variabel independen yaitu suku bunga dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan Bank Umum Syariah.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.907082	Mean dependent var	290.6658
Adjusted R-squared	0.886433	S.D. dependent var	23.37557
S.E. of regression	7.877482	Akaike info criterion	7.178212
Sum squared resid	558.4925	Schwarz criterion	7.299438
Log likelihood	-40.06927	Hannan-Quinn criter.	7.133329
F-statistic	43.92977	Durbin-Watson stat	1.761550
Prob(F-statistic)	0.000023		

Sumber: Eviews12 diolah peneliti, 2023

Melihat data hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.886433 yang menunjukkan variabel independen yaitu suku bunga dan inflasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pembiayaan sebesar 88,7% dan sisanya yaitu sebesar 11,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian secara keseluruhan antara tingkat suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai variabel dependen yang telah diuji diatas adalah sebagai berikut:

1. Suku Bunga Terhadap Pembiayaan

Kondisi perekonomian yang sudah kembali membaik dari akibat adanya pandemi *Covid-19* dan keuangan syariah dalam perbankan sudah mulai kembali membaik, Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral menetapkan berbagai kebijakan salah satunya dalam menetapkan tingkat suku bunga. Diawal tahun 2022 tingkat suku bunga di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai awal tahun 2023 dari kisaran 3.50% sampai dengan 5.75% diawal tahun 2023. Kebijakan ini diambil tentu atas berbagai pertimbangan agar roda perekonomian tetap stabil. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Maka tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) karena hal ini disebabkan perbankan syariah dalam proses penentuan keuntungan yang diperoleh dari jasa pembiayaan ini yang berdasarkan besaran suku bunga yang diberlakukan oleh kebijakan dari Bank Indonesia (BI). Sedangkan apabila melihat dalam teori perbankan syariah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan prinsip syariah dimana suku bunga merupakan biaya tambahan atau dapat digolongkan pada riba atas jasa yang

diberikan oleh perbankan, seharusnya bank yang mengguankan prinsip syariah dalam mendapat hasil atas jasa yang dilakukan dalam pembiayaan melalui bagi hasil bukan dengan bunga (riba).

Dalam penelitian terdahulu suku bunga berpengaruh terhadap bagi hasil bank syariah di Indonesia dimana secara bersama-sama mempengaruhi bagi hasil bank syariah di Indonesia dengan taraf kepercayaan 95%. Selain itu juga koefisien dari suku bunga (SBI) terhadap bagi hasil bank syariah adalah berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,0271. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan bagi hasil bank syariah sebesar 0,0271%.²² Selain itu terkait dengan pembiayaan yang menggunakan akad murabahah, mudharabah dan musyarakah faktor eksternal yang terdiri dari BI *Rate* atau suku bunga sebagai instrumen kebijakan pemerintah dan Inflasi sebagai indikator makroekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah.²³ Hubungan suku bunga dengan pembiayaan adalah apabila terjadinya kenaikan suku bunga yang menyebabkan penyaluran dana yang biasa dilakukan oleh bank konvensional sehingga mengalami penurunan dan masyarakat lebih memilih untuk beralih dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Pada dasarnya perubahan suku bunga yang terjadi di bank syariah tidak bisa dilepaskan, hal ini dikarenakan bank syariah harus mengikuti terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) seperti dalam giro wajib minimum yang mana perbankan yang ada di Indonesia diharuskan menggunakan suku bunga sebagai harga atas jasanya. Dari hipotesis awal yang peneliti ambil dengan adanya kenaikan dari suku bunga yang terjadi maka akan berpengaruh juga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang dilakukan oleh para nasabah, dan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap Bank Umum Syariah dan juga dari dari berbagai literatur adanya perubahan dari suku bunga dapat berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan dalam perbankan.

2. Inflasi Terhadap Pembiayaan

²² Tri Inda Fadhila Rahma, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia" (2015): 1-15.

²³ Susi Indriani and Toni Priyanto, "Dampak Perubahan Suku Bunga Kebijakan Dan Inflasi Terhadap Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah" (2016).

Inflasi merupakan naiknya harga-harga umum baik barang atau jasa yang berlaku dalam suatu perekonomian dalam periode tertentu. Menurut Boediono inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.²⁴

Kemudian dalam tingkat inflasi mengalami perubahan karena 3 (tiga) penyebab, yaitu²⁵:

1. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang dirakan oleh pasar, yang mana artinya dalam jangka waktu tersebut negara mengalami perubahan aturan pemerintahannya yang diperkirakan inflasi dapat membantu kegiatan politik.
2. Terjadinya perubahan harga atas industri penting yang digunakan hampir diseluruh kegiatan produksi ataupun kegiatan masyarakat umumnya. Seperti terjadinya perubahan harga minyak yang akhirnya akan menyebar kepada seluruh harga dalam kegiatan perekonomian.
3. Terjadinya ketidakkonstanan atas pendapatan yang diterima atas hasil kerja yang diberikan atau meningkatnya keberesikoan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS). Dengan hasil ini memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Dengan adanya inflasi harga-harga cenderung lebih mahal dan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa terjadi penurunan serta masyarakat banyak melakukan pembelian yang secara tunai pun mengalami penurunan. Sebagaimana teori yang telah hipotesakan diawal bahwa inflasi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan ekonomi dan keinginan dari masyarakat dalam melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi seperti menabung, investasi, pinjaman/pembiayaan dana kepada lembaga-lembaga dalam bidang keuangan. Maka dengan adanya inflasi nasabah yang mengajukan pembiayaan di perbankan sendiri telah mengetahui prediksi akan terjadinya inflasi nilai mata uang. Ketika terjadi tingkat kenaikan inflasi maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ekonomi dan keinginan dari masyarakat dalam melakukan

²⁴ Faridah, "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan."

²⁵ Agmon and Horesh, *Inflasi, Disinflasi Dan Keputusan Keuangan*.

transaksi atau kegiatan ekonomi seperti menabung, investasi, pinjaman/pembiayaan dana kepada lembaga-lembaga dalam bidang keuangan.²⁶

Saat terjadi fenomena inflasi maka dengan bersamaan nilai dari mata uang akan mengalami kemerosotan yaitu dimana nilai uang yang semula dapat memenuhi nilai dari suatu barang dengan adanya inflasi maka uang tersebut tidak bisa mencukupi nilai untuk memenuhi dari barang tersebut. Maka jika seseorang mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan hal ini menjadi pertimbangan dalam keputusannya, sebagaimana apabila inflasi naik maka harga uang akan menurun sehingga dana yang dibutuhkan semakin besar sebaliknya apabila inflasi menurun maka nilai uang lebih dari sebelumnya dalam hal ini dapat menguntungkan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

Dalam studi kasus penelitian terdahulu ditemukan bahwa tingkat inflasi juga berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang menggunakan akad murabahah pada bank syariah di Indonesia.²⁷ Yaitu dimana pada terjadi kondisi inflasi tinggi, maka akan menyebabkan harga barang menjadi relatif lebih mahal sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun atau kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang secara tunai menjadi menurun, sehingga masyarakat membeli barang dengan cara kredit salah satunya dengan menggunakan pembiayaan murabahah, hal ini menyebabkan permintaan terhadap pembiayaan murabahah meningkat seiring dengan tingginya inflasi. Sehingga dalam hal pembiayaan pun masyarakat akan membeli barang dengan cara melakukan pembiayaan terlebih dahulu atau peminjaman untuk memenuhi kebutuhannya ketika tingkat inflasi sedang naik, hal ini menyebabkan permintaan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah terus meningkat seiring dengan tingginya inflasi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi dalam periode Maret 2022 – Februari 2023 secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Dimana suku bunga berpengaruh

²⁶ Wibowo et al., *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah* (Semarang: Faculty of Economics and Business Diponegoro University, 2013).

²⁷ Khorri Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017)" 1, no. 21 (2020): 1–9, <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/download/11511/10370>.

positif signifikan dengan nilai probabilitas uji t yaitu < 0.05 yaitu sebesar 0.0093. Sementara inflasi juga berpengaruh positif dengan signifikan dengan probabilitas sebesar < 0.05 yaitu sebesar 0.0122. Pada dasarnya perubahan suku bunga dan inflasi yang terjadi di bank syariah tidak bisa dilepaskan yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi di suatu negara dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan di di Bank Umum Syariah (BUS).

Saran

Dengan melihat keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan beberapa unsur unsur yaitu saran-saran yang diberikan oleh peneliti. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Dalam menentukan tingkat suku bunga agar lembaga yang terkait lebih memperhatikan situasi perekonomian dan nilai mata uang yang terjadi sebelum menentukan tingkat suku bunga agar roda keuangan dalam pembiayaan tetap berjalan dengan siklus yang baik.
2. Bagi perbankan syariah terkait agar dapat memperhatikan dengan adanya tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi agar mempersiapkan berbagai strategi dan pendekatan kepada nasabah dalam menarik nasabah untuk melakukan pembiayaan.
3. Pada penelitian selanjutnya yang menjadi variabel independen tidak hanya dua variabel tetapi bisa memunculkan lebih banyak agar hasil yang diteliti bisa dapat menjadi acuan lebih banyak pihak dan dalam proses pengamatan dan pengambilan sampel tidak hanya terbatas pada bank umum syariah saja akan tetapi dapat menambah perbankan konvensional atau koperasi keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmon, Tamir, and Reuven Horesh. *Inflasi, Disinflasi Dan Keputusan Keuangan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ardiansyah, Hadira Thumaninah Jibril, David Kaluge, and Kasnaeny Karim. "Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia" 13, no. 3 (2019): 172-180. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/11242>.
- Badan Pusat Statistik. "BI Rate 2023." *Www.Bps.Go.Id*.
- Bank Indonesia. "Definisi Inflasi." *Www.Bi.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed May 24, 2023. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.
- Faridah, Nur. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan" 5, no. 2010 (2016). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273/277>.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Ichwani, Tia, and Ratna Sari Dewi. "Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit Umkm" 1, no. 1 (2021): 67-76. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/download/1337/657>.
- Indriani, Susi, and Toni Priyanto. "Dampak Perubahan Suku Bunga Kebijakan Dan Inflasi Terhadap Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah" (2016).
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Https://Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id/." Last modified 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/371259-none-3ed05020.pdf>.
- Machmud, Amir, and Rukmana. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mona, Margaretha G, John S Kekenusa, and Jantje D Prang. "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus : Petani Kelapa Di Desa Beo , Kecamatan Beo Kabupaten Talaud The Use of Multivariate Linear Regression to Analyse Income of Coconut Farmer Case Study: Coconut Farm" 4 (2015). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/decartesian/article/view/9211/8783>.
- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" 2, no. 1 (2018): 53-61. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/777/620/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah - Maret 2023*, 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2023/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - MARET 2023.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah." *Ojk.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed May 24, 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

- Perdana, Khori, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis. "Pengaruh Tingkat Inflasi , Suku Bunga BI , Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 - Desember 2017)" 1, no. 21 (2020): 1-9. <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/download/11511/10370>.
- Rahma, Tri Inda Fadhila. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia" (2015): 1-15.
- Rasyidah, Tazkiyah, and Imam Azizuddin. "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah" 07, no. 01 (2022): 44-50. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/310>.
- Suryani. "Kebijakan Layanan Syariah (Office Channelling) Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Perbankan Syariah" 10, no. 10 (2012): 114-126. <https://media.neliti.com/media/publications/458006-none-4644d448.pdf>.
- Wibowo, Edhy Satrio, Syaichu, and Muhammad. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Faculty of Economics and Business Diponegoro University, 2013.